

**KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN WISATA
DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Emmanuela A Gorung^{1, 2} Cynthia Erlita Virgin Wuisang, & ³ Surijadi Supardjo

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
Manado
E-mail : gorungrilly@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai salah satu destinasi wisata memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata pantai yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup Masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi aktif Masyarakat local dalam pengembangan pariwisata menjadi faktor kunci untuk meningkatkan dampak positif pariwisata. Pentingnya Pembangunan infrastruktur yang memadai termasuk aksesibilitas yang baik, akomodasi berkualitas dan fasilitas pendukung lainnya juga diakui sebagai faktor krusial dalam menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang memuaskan

Kata Kunci: Pariwisata, Potensi, Pengembangan, Pantai

ABSTRACT

Southeast Minahasa Regency as a tourist destination has great potential for developing coastal tourism which can be a driver of economic growth and improve the standard of living of local communities. Apart from that, the active participation of local communities in tourism development is a key factor in increasing the positive impact of tourism. The importance of developing adequate infrastructure including good accessibility, quality accommodation and other supporting facilities is also recognized as a crucial factor in attracting tourists and providing a satisfying experience.

Keywords: Tourism, Potential, Development, Beaches

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang sangat besar di segala bidang, salah satunya pariwisata, dan pariwisata di Indonesia merupakan industri yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam pengembangannya. Upaya pengembangan pariwisata di Indonesia didukung oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata di suatu daerah akan sangat bermanfaat, antara lain meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mengurangi keributan akibat terhadap peningkatan jumlah wisatawan. penduduk. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah pengembangan dan pemanfaatan objek dan daya tarik wisata berupa kekayaan alam yang indah, keanekaragaman hayati dan tumbuhan,

budaya dan seni, peninggalan sejarah, arkeologi dan keanekaragaman budaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan dan otonomi daerah adalah pengelolaan wilayah pesisir dalam jarak 4 mil dari garis pantai dan dalam perkiraan perimbangan keuangan daerah untuk pemanfaatan sumber daya laut berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, maka berbagai daerah yang memiliki kawasan pesisir harus menindaklanjuti kebijakan kelautan ini

Salah satu sektor di mana tujuan Pembangunan yang berada ini dapat direkonsiliasi adalah pengembangan wisata abahari di wilayah pesisir.

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya dan laut dengan segala potensinya yang akan

terus dimanfaatkan untuk kepentingan Pembangunan. Potensi tersebut merupakan asset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui pariwisata. Salah satu potensi wisata yang menjadi objek wisata andalan Kabupaten Minahasa Tenggara adalah objek wisata pantai yang terletak di Kecamatan Pusomaen dan Kecamatan Ratatotok.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergiansementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepegiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (Suwanto, 2002:3)

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Kepariwisataan adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Potensi Pariwisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Kesesuaian Pariwisata

Analisis kesesuaian pada dasarnya suatu kegiatan pemanfaatan yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan

dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya. Oleh karena itu, analisis kesesuaian yang dimaksud adalah analisis kesesuaian ydari potensi sumberdaya untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata bahari karena setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang dikembangkan (Yulianda, 2007).

Daya Dukung Pariwisata

Daya dukung wisata merupakan suatu paradigma untuk mengatasi dan membatasi jumlah kegiatan pengembangan wisata tertentu untuk mempertahankan komunitas local dan konteks budaya dan lingkungan, dan juga merupakan kapasitas rekreasi sebagai cara merumuskan masalah dan tindakan pengelolaan yang mengakibatkan penurunan dampak.

Komponen 4A (attraction, accessibility, amenity, ancillary)

Cooper dkk (1997) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan yaitu :

1. *Attraction* (atraksi)

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Sugiama (2011) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman gedung pertunjukan, tempat hiburan, dan tempat perbelanjaan.

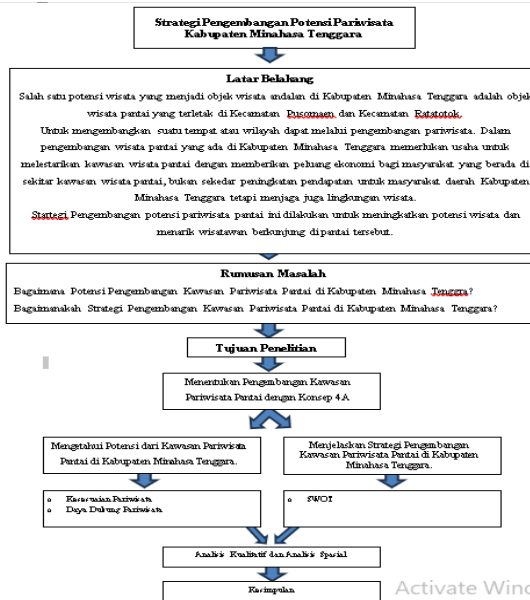
4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Sugiama (2011) menerangkan bahwa pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasan aman dan terlindungi. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah seperti dinas pariwisata,

komunitas pendukung kegiatan pariwisata, asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

Kerangka Konseptual

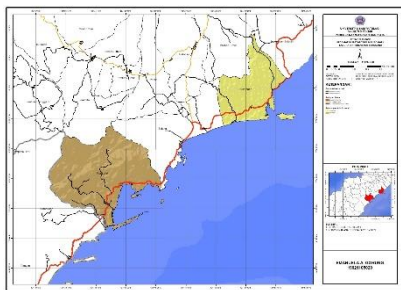
Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Sumber : Penulis 2023
 Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Peneliti memfokuskan pembahasan di kawasan wisata pantai yang berada di Kec. Pusomaen dan Tomoh.

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Penulis 2023

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, sebagai berikut :

- Pengumpulan Data Primer : metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, teknik ini dilakukan

untuk melihat langsung kondisi wilayah studi.

- Pengumpulan Data Sekunder : metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah :

- Studi Literatur : dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai sumber baik buku, jurnal dan internet.
- Survei Instansional : diperoleh dari berbagai sumber instansi yaitu Dinas PU Kab. Minahasa Tenggara, Bappeda Kab. Minahasa Tenggara, Dinas Pariwisata Kab. Minahasa Tenggara dan beberapa instansi lainnya.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Pariwisata


1) Identifikasi Potensi Pariwisata Pantai Lumintang

Objek Wisata	Potensi Eksisting	Dokumentasi
Pantai Benenan Lumintang	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan Pantai: Dalam keunikan pantai sangat wajar apabila timbul keunikan-keunikan... seperti misalnya ada pasir putih bukit bukit hijau, batu karang, air berwarna biru, ombak tenang. Pantai Lumintang memiliki keunikan tersendiri dengan pasir pantai berwarna abu-abu, kecerahan air dan pulau kecil yang dapat dilihat dari pantai lumintang. Keindahan Pantai: Keindahan alam pantai lumintang di jaga baik oleh pengelola yang ada dan menjadi mata pencarian bagi masyarakat setempat. Keanekaragaman alam: Potensi yang ada di pantai lumintang menjadi objek wisata liburan yang baik. Pantai lumintang memiliki pemandangan yang indah pasir pantai yang bersih membuat para wisatawan ingin berkunjung ke pantai ini. 	

2) Identifikasi Potensi Pariwisata Pantai Mega Minanga

Objek Wisata	Potensi Eksisting	Dokumentasi
Pantai Mega Minanga	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan pantai Dalam keunikan pantai sangat wajar apabila timbul keincinan-keincinan seperti misalnya ada pasir putih, bukit-bukit hijau, batu karang, air berwarna biru, ombak tenang. Keunikan pantai mega minanga ini memiliki halaman berumput hijau, pasir pantai yang hitam. Keindahan pantai Keindahan alam di pantai mega minanga ini diaga oleh pengelola atau owner tempat tersebut. Pantai ini memiliki pemandangan langsung ke laut lepas. Keaneekaragaman alam Pantai Mega Minanga memiliki vegetasi yang baik dan pondok-pondok serta penginapan untuk wisatawan yang berkunjung. 	

3) Identifikasi Potensi Pariwisata Pantai Lakban

Objek Wisata	Potensi Eksisting	Dokumentasi
Pantai Lakban	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan Pantai Keunikan pantai lakban berupa pohon kelapa yang berjajar sepanjang pantai lakban, air laut yang tenang, pasir pantai yang halus. Keindahan pantai Keindahan pantai lakban yang menguluh ke laut lepas dan pemandangan bukit bukit yang ada di bagian kiri dan kanan yang menawan dan keindahan pantai apa lagi disaat sore hari. Keaneekaragaman alam Pantai Lakban memiliki keaneekaragaman hayati seperti tumbuhan - tumbuhan yang menambah daya Tarik wisatawan di pantai lakban, dan bisa di pakai wisatawan untuk bereduk. 	

Analisis Kesesuaian Pariwisata

Analisis wisata pantai mempertimbangkan sembilan parameter penilaian yaitu: Tipe pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

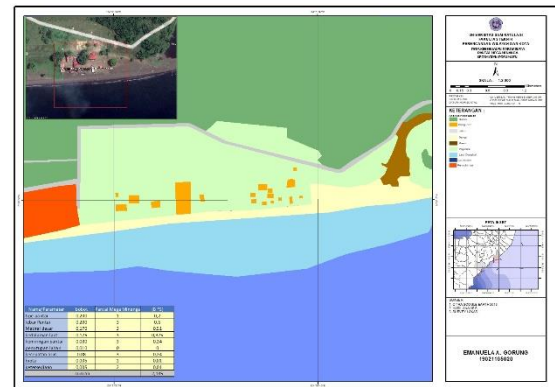
Analisis data kesesuaian diperoleh dari hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai yang difokuskan pada 3 titik pengamatan dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Berikut adalah klasifikasi kesesuaian pantai :

Keterangan :
Sangat Sesuai : $IKW \geq 2,5$
Sesuai : $2,0 \leq IKW < 2,5$
Tidak Sesuai : $1 \leq IKW < 2,0$
Sangat Tidak Sesuai $IKW < 1$

A. Analisis Kesesuaian Pariwisata Pantai Lumintang

Nama/Parameter	bobot	Pantai Lumintang	(B *S)
tipe pantai	0.200	2	0.4
lebar Pantai	0.200	3	0.6
Matiral dasar	0.170	3	0.51
kedalaman laut	0.125	3	0.375
kemiringan pantai	0.080	3	0.24
penutupan lahan	0.010	3	0.03
kecepatan arus	0.08	3	0.24
biota	0.005	3	0.015
ketersediaan	0.005	3	0.015
Jumlah			2.425

Nilai indeks kesesuaian wilayah pariwisata pada tabel menunjukkan tingkat kelayakan pariwisata Pantai Lumintang sebagai kesesuaian kawasan pariwisata pantai dijadikan sebagai suatu objek pariwisata pantai. Hal ini memiliki nilai penting terhadap pariwisata pada ketiga Pantai didapatkan keterangan IKW sesuai atau berada pada kategori S1: dengan nilai $IKW > 2,5$ (Sangat Sesuai), nilai indeks ini sama seperti dengan parameter yang di atas oleh karena itu hasil penelitian yang diukur, Wilayah ini juga sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata pantai untuk aktifitas rekreasi, camping, berenang dan aktifitas lain. Untuk lebih jelas bisa di lihat pada Peta Kesesuaian Pantai Lumintang.



B. Analisis Kesesuaian Pariwisata Pantai Mega Minanga

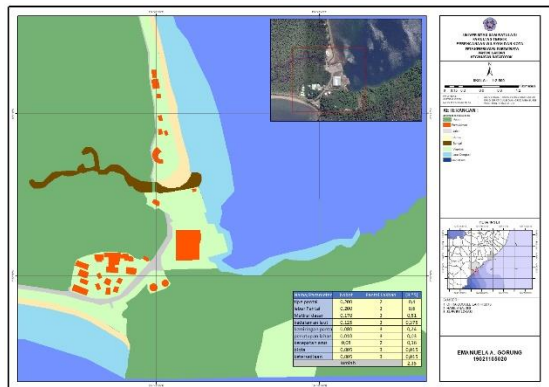
Nama/Parameter	bobot	Pantai Mega Minanga	(B *S)
tipe pantai	0.200	1	0.2
lebar Pantai	0.200	3	0.6
Matiral dasar	0.170	3	0.51
kedalaman laut	0.125	3	0.375
kemiringan pantai	0.080	3	0.24
penutupan lahan	0.010	0	0
kecepatan arus	0.08	3	0.24
biota	0.005	2	0.01
ketersediaan	0.005	2	0.01
Jumlah			2.185

C. Analisis Kesesuaian Pariwisata Pantai Lakban

Nama/Parameter	bobot	Pantai Lakban	(B *S)
tipe pantai	0.200	2	0.4
lebar Pantai	0.200	3	0.6
Matiral dasar	0.170	3	0.51
kedalaman laut	0.125	3	0.375
kemiringan pantai	0.080	3	0.24
penutupan lahan	0.010	3	0.03
kecepatan arus	0.08	2	0.16
biota	0.005	3	0.015
ketersediaan	0.005	3	0.015
Jumlah			2.345

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesesuaian lokasi pariwisata pada ketiga pantai didapatkan keterangan IKW sesuai atau berada pada kategori S3: dengan nilai $1 < IKW < 2,0$ (Tidak Sesuai), nilai indeks ini sama seperti dengan parameter di atas oleh karena itu hasil penelitian di lapangan dari parameter yang diukur tidak jauh berbeda pada antar pantai penelitian yang diukur, wilayah ini tidak sesuai untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata pantai untuk aktifitas rekreasi, camping, berenang dan aktifitas lain. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada Peta Kesesuaian Pantai Mega Minanga

Didapatkan keterangan IKW sesuai atau berada pada kategori S2: dengan nilai $2,0 < IKW < 2,5$ (sesuai), nilai indeks ini sama seperti dengan pantai sebelumnya yaitu pantai lumintang dan oleh karena itu hasil penelitian di lapangan dari parameter yang diukur tidak jauh berbeda antar pantai penelitian yang diukur, wilayah ini juga sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata pantai untuk aktifitas rekreasi, camping, berenang dan aktifitas lain. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Peta Kesesuaian Pantai Lakban.



Analisis Daya Dukung Pariwisata

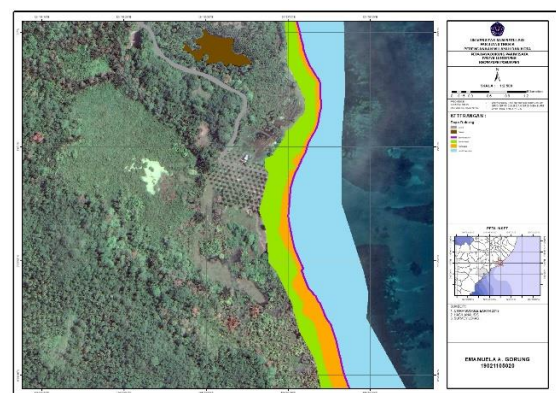
Konsep daya dukung didasarkan pada pemikiran bahwa lingkungan memiliki kapasitas maksimum dalam mendukung suatu pertumbuhan organisme. Menurut Lim (1998), daya dukung suatu kawasan merupakan pengakomodasian wisatawan dengan kepuasan yang tinggi, namun berdampak minimal pada sumber daya yang ada. Daya dukung merupakan pembatasan wisatawan dalam kegiatan wisata (Zhiyong & Shen, 2009). Dalam pengembangan konsep wisata memiliki ciri yaitu pembatasan jumlah wisatawan. Jika dalam kegiatan wisata jumlah wisatawan yang berkunjung tidak dibatasi, hal ini dapat mengancam kelestarian sumberdaya itu sendiri (Pickering & Hill, 2007). Penghitungan daya dukung wisata pantai minahasa tenggara yang di bagi per zona pariwisata memperhatikan luas area atau Panjang area yang dapat dimanfaatkan dengan unit area kategori tertentu serta waktu yang disediakan oleh Kawasan dalam satu hari dengan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu dapat dilihat pada hasil DDK pada setiap lokasi pantai.

A. Daya Dukung Pariwisata Pantai Lumintang

Daya dukung ekowisata sangat penting untuk menjaga suatu lingkungan secara berkelanjutan terhadap kegiatan suatu ekowisata. Hasil analisis daya dukung kawasan pantai lumintang dapat dilihat pada tabel.

Jenis Kegiatan	Luas Area yang Sesuai/Potensi Ekologis (Lp)	DDK (Orang/Hari)
Rekreasi Pantai	1,428 m ²	114
Bermain Air/Berenang	851 m	170
Berkemah	2,351 m ²	47

Berdasarkan hasil analisis daya dukung pariwisata di atas Pantai Lumintang memiliki kegiatan rekreasi pantai dengan nilai DDK 114 orang perhari, kegiatan bermain air dengan nilai DDK 170 orang perhari, dan kegiatan berkemah dengan nilai DDK 47 orang perhari. Pembuatan analisis daya dukung pariwisata dilakukan dengan ArcGIS bisa dilihat pada Peta Daya Dukung Pariwisata Pantai Lumintang.

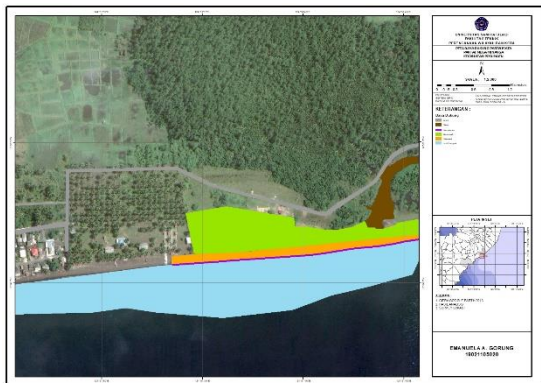


B. Analisis Daya Dukung Pariwisata Pantai Mega Minanga

Daya dukung ekowisata sangat penting untuk menjaga suatu lingkungan secara berkelanjutan terhadap kegiatan suatu ekowisata. Hasil analisis daya dukung kawasan Pantai Mega Minanga dapat dilihat pada tabel

Jenis Kegiatan	Luas Area yang Sesuai/Potensi Ekologis (Lp)	DDK (Orang/Hari)
Rekreasi Pantai	4819 m	386
Bermain Air/Berenang	386 m	77
Berkemah	14840 m	296

Berdasarkan hasil analisis daya dukung pariwisata di atas Pantai Mega Minanga memiliki kegiatan rekreasi pantai dengan nilai DDK 336 orang perhari, kegiatan bermain air dengan nilai DDK 77 orang perhari, dan kegiatan berkemah dengan nilai DDK 296 orang perhari. Pembuatan analisis daya dukung pariwisata dilakukan dengan ArcGIS bisa dilihat pada Peta Daya Dukung Pariwisata Pantai Mega Minanga.

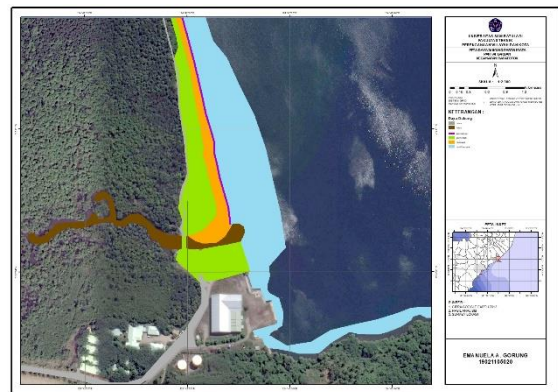


C. Analisis Daya Dukung Pariwisata Pantai Lakban

Daya dukung ekowisata sangat penting untuk menjaga suatu lingkungan secara berkelanjutan terhadap kegiatan suatu ekowisata. Hasil analisis daya dukung kawasan Pantai Lakban dapat dilihat pada tabel

Jenis Kegiatan	Luas Area yang Sesuai/Potensi Ekologis (Lp)	DDK (Orang/Hari)
Rekreasi Pantai	5567 m	445
Bermain Air/Berenang	321 m	64
Berkemah	14051 m	281

Berdasarkan hasil analisis daya dukung pariwisata di atas Pantai Lakban memiliki kegiatan rekreasi pantai dengan nilai DDK 445 orang perhari, kegiatan bermain air dengan nilai DDK 64 orang perhari, dan kegiatan berkemah dengan nilai DDK 281 orang perhari. Pembuatan analisis daya dukung pariwisata dilakukan dengan ArcGIS bisa dilihat pada Peta Daya Dukung Pariwisata Pantai Lakban.



SWOT

Salah satu tahapan dalam pembuatan sebuah strategi pengembangan adalah melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari objek tersebut agar dapat diketahui hal mana saja yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut

	(S) Kekuatan	(W) Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> Dataran yang landai dapat berpotensi untuk pengembangan pariwisata Aksesibilitas mudah dan aman 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas penunjang kepariwisataan belum mencukupi Sarana dan prasarana belum dikembangkan secara maksimal

	<p>3. Tidak ada arus, gelombang berbahaya dan gangguan binatang buas</p> <p>4. Terdapat fasilitas seperti gazebo, warung, toilet, tempat sampah, lahan yang luas, area parkir</p> <p>5. Akses yang memadai menuju pantai</p> <p>6. Memiliki pemandangan yang eksotis</p>	<p>3. Kurang transportasi umum</p> <p>4. Kurang tenaga kerja</p>
(O) Peluang	S.O	W.O
<p>1. Dukungan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara</p> <p>2. Kondisi pariwisata semakin membaik</p> <p>3. Suasana alam di wisata pantai mitra yang sangat asri mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung</p> <p>4. Kesempatan meningkatkan taraf kesejahteraan dan keadaan perekonomian</p> <p>5. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan</p> <p>6. Rencana pengembangan Pantai lakban</p>	<p>1. Memanfaatkan kondisi daratan yang landai sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata Pantai dan atraksi wisata</p> <p>2. Memanfaatkan kemudahan dan keamanan aksesibilitas sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata Pantai</p> <p>3. Adanya kerjasama antar sektor untuk memajukan atau memenuhi terlebih dahulu hal – hal yang dibutuhkan setelah dilakukannya identifikasi potensi baik itu</p>	<p>1. Perlu pengadaan beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang wisata</p> <p>2. Mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di wisata pantai seperti penambahan jumlah toilet, menambah jumlah tempat duduk untuk bersantai</p> <p>3. Melakukan pengelolaan dan memantapkan Pembangunan di kawasan wisata agar bisa mengoptimalkan potensi wisata yang ada</p>

oleh Dinas Pariwisata	dari unsur 4A maupun elemen wisata itu sendiri	
(T) Tantangan	S.T	W.T
<p>1. Adanya wisata pantai lainnya yang menawarkan potensi wisata yang hampir sama</p> <p>2. Persaingan obyek wisata sejenis</p> <p>3. Tidak adanya transportasi umum menuju lokasi wisata</p> <p>4. Belum ada cendramata yang dijual di objek wisata ini</p> <p>5. Wisatawan yang kurang bertanggung jawab</p>	<p>1. Perlu adanya transportasi umum sehingga lebih memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi</p> <p>2. Lahan yang terdapat di kawasan wisata berdasarkan hasil analisis merupakan lahan yang dapat dikembangkan di sektor pariwisata</p> <p>3. Menjaga keindahan Pantai yang menjadi daya tarik wisata Pantai</p> <p>4. Memelihara fasilitas yang ada di kawasan wisata pantai</p>	<p>1. Menjaga dan memelihara potensi wisata Pantai agar tidak rusak</p> <p>2. Lebih memperlihatkan pengembangan kawasan wisata Pantai dalam Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas</p> <p>3. Peningkatan tenaga kerja dalam pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata pantai.</p>

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi pengembangan obyek wisata pantai kabupaten minahasa tenggara dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pembangunan sarana dan prasarana penunjang pada obyek wisata pantai perlu dilakukan di Pantai Lumintang, Pantai Mega Minanga, dan Pantai Lakban. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya tercukupi tentu akan ada keinginan untuk kembali ke obyek wisata tersebut.
- b) Mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan yang lebih baik di Pantai Lumintang, Pantai Mega Minanga, dan Pantai Lakban.
- c) Melakukan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih

menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan dengan wisata pantai yang lain.

- d) Mengoptimalkan potensi dan keunikan obyek wisata pantai dengan mempertahankan dan memelihara obyek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan obyek wisata.

Identifikasi Indikator Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary)

1. *Attraction* (Atraksi)

- **Pantai Lumintang**
Pantai Lumintang memiliki pemandangan beberapa pulau kecil yang dapat terlihat dari tepi pantai, dengan keindahan pasir putih dan ombak yang tenang serta beberapa spot foto bagi pengunjung.
- **Pantai Mega Minanga**
Di Pantai ini wisatawan bisa menikmati pemandangan laut lepas, pasir pantai yang hitam, dan kebersihan pantai yang selalu dijaga oleh pengelola. Ombak di pantai ini juga cukup tenang sehingga wisatawan dapat bermain air maupun berenang.
- **Pantai Lakban**
Pantai dengan pemandangan yang indah dapat menyejukkan pikiran pengunjung, wisatawan juga dapat bersantai di tempat duduk yang telah disediakan dengan tempat yang teduh dibawah pohon kelapa dan keadaan pantai yang tenang.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

- **Pantai Lumintang**
Akses jalan untuk menuju ke pantai lumintang sudah baik dengan kondisi jalan yang sudah di aspal. Wisatawan maupun masyarakat yang datang menggunakan kendaraan pribadi bisa dating dengan mudah. Akses komunikasi baik dan jaringan internet lancar.
- **Pantain Mega Minanga**
Akses jalan menuju pantai ini cukup baik walaupun keadaan jalan belum diaspal tapi kendaraan dapat

melaluinya dengan mudah. Akses komunikasi dan internet lancar.

- **Pantai Lakban**
Akses jalan menuju pantai lakban sudah baik dengan kondisi aspal, dan paving untuk lokasi tempat parkirnya sehingga wisatawan yang dating menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dapat melewati jalan tersebut dengan mudah, untuk akses komunikasi dan jaringan internetnya pun lancar.

3. *Amenity* (Fasilitas)

- **Pantai Lumintang**
Fasilitas penginapan belum tersedia di pantai lumintang. Bagi para pengunjung yang berada di luar kecamatan bentenan jika ingin menginap atau camping di area pantai harus menyediakan tenda sendiri, tapi untuk tempat makan pantai lumintang sudah dapat memfasilitasinya bagi pengunjung.
- **Pantai Mega Minanga**
Fasilitas penginapan di pantai mega minanga tersedia bagi pengunjung yang ingin menginap, penginapan ini sudah difasilitasi oleh pengelola dengan kondisi yang nyaman tentunya agar wisatawan dapat menikmati keindahan pantai mega minanga.
- **Pantai Lakban**
Sama halnya dengan pantai lumintang di pantai lakban juga belum tersedia penginapan yang dapat menunjang pengujung yang ingin menginap, jadi pengunjung dapat membawa tenda sendiri jika ingin camping.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary atau pelayanan tambahan meruapakan adanya Lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (protection of tourism). Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

Objek Wisata	Keterangan
Pantai Lumintang	Kepemilikan Pribadi

Pantai Mega Minanga	Kepemilikan Pribadi
Pantai Lakban	Kepemilikan Pemerintah

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki tiga kesimpulan, yaitu :

- 1) Berdasarkan hasil identifikasi, objek wisata yang dapat dikembangkan di Pariwisata Pantai Kabupaten Minahasa Tenggara adalah sebagai berikut ; Yang pertama adalah Pantai Lumintang yang terletak di Pusomaen, kedua Pantai Mega Minanga di Kecamatan Pusomaen dan yang ketiga Pantai Lakban di Kecamatan Rataotok.
- 2) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 3 objek wisata berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya memiliki hasil potensi pariwisata di Pantai Lumintang salah satunya adalah Pariwisata kategori rekreasi, dengan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) 2.425 S1 (Sangat Sesuai), daya dukung kawasan pariwisata pantai kategori rekreasi 114 (Orang/hari). Potensi pariwisata di Pantai Mega Minanga salah satunya adalah Pariwisata kategori rekreasi, dengan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) 2.185 S3 (Tidak Sesuai), daya dukung kawasan pariwisata pantai kategori rekreasi 386 (Orang/hari). Potensi pariwisata di Pantai Lakban salah satunya adalah Pariwisata kategori rekreasi, dengan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) 2.345 S2 (Sesuai), daya dukung kawasan pariwisata pantai kategori rekreasi 445 (Orang/hari).
- 3) Dari hasil analisis SWOT, maka strategi pengembangan obyek wisata pantai kabupaten minahasa tenggara dirumuskan sebagai berikut:

- Pembangunan sarana dan

prasarana penunjang pada obyek wisata pantai perlu dilakukan di Pantai Lumintang, Pantai Mega Minanga, dan Pantai Lakban. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya tercukupi tentu akan ada keinginan untuk kembali ke obyek wisata tersebut.

- Mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan yang lebih baik di Pantai Lumintang, Pantai Mega Minanga, dan Pantai Lakban.
- Melakukan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan dengan wisata pantai yang lain.
- Mengoptimalkan potensi dan keunikan obyek wisata pantai dengan mempertahankan dan memelihara obyek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan obyek wisata.
florikultura didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. D. (n.d.). *Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep* .
- Choridotul Bahiyah, W. H. (2018). *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*.
- Dapas, G. A. (2020). *Analisis Kawasan Pariwisata Pesisir Pantai di Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa*.
- Mappa, F. (2012). *Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto*.
- Peraturan dan Dokumen Undang-Undang No.10 Tahun 2009 . (n.d.). *Tentang Kepariwisataan*.
- Santosa, S. P. (2002). *Pengembangan Pariwisata Indonesia*.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.